

**PERSEPSI FASILITATOR TERHADAP KOMPETENSI
*INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE)***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

PUTRA PERDANA KHOIRUL AMAR

J210.144.014

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI FASILITATOR TERHADAP KOMPETENSI
*INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE)***

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

PUTRA PERDANA KHOIRUL AMAR

J 210 144 014

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Enita Dewi, S.Kep., N N

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI FASILITATOR TERHADAP KOMPETENSI
INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE)

Oleh :
PUTRA PERDANA KHOIRUL AMAR
J210144014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Agustus 2018
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Enita Dewi, S.Kep. Ns., MN (Ketua Dewan Penguji) 
2. Arum Pratiwi S.Kp., M.Kes., Ph.D (Anggota 1 Dewan Penguji) 
3. Supratman, AMK., S.KM., M.Kes., Ph.D (Anggota 2 Dewan Penguji) 

Dekan,




Dr. Mutalazimah, S.KM., M.Kes
NIK. 786

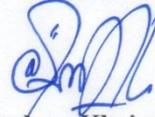
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Agustus 2018

Penulis



Putra Perdana Khoirul Amar

J210144014

PERSEPSI FASILITATOR TERHADAP KOMPETENSI INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE)

Abstrak

Pengembangan model pelaksanaan IPE dibutuhkan persepsi yang baik dari fasilitator dan mahasiswa. Persepsi fasilitator terhadap IPE penting untuk diketahui dan menjadi acuan dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan IPE. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi fasilitator terhadap kompetensi IPE di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 24 fasilitator IPE dari program studi Ilmu Keperawatan, Farmasi, dan Kedokteran Umum. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner berdasarkan empat kompetensi IPE yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kerja tim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 95.8% fasilitator berpersepsi baik terhadap kompetensi pengetahuan, 95.8% fasilitator berpersepsi baik terhadap kompetensi keterampilan, 100% fasilitator berpersepsi baik terhadap kompetensi sikap, dan 95.8% fasilitator berpersepsi baik terhadap kompetensi kerja tim. Meskipun sebagian besar fasilitator memiliki persepsi yang baik, tetapi pada kompetensi kerja tim masih terdapat 20.8% fasilitator yang menyatakan sangat setuju jika setiap mahasiswa diharapkan meyakini bahwa bekerja secara individu akan lebih mampu menghasilkan suatu pemecahan masalah daripada bekerja secara tim. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diharapkan UMS untuk meneruskan dan meningkatkan koordinasi serta sosialisasi yang lebih baik mengenai kegiatan IPE untuk tahun-tahun selanjutnya.

Kata kunci : persepsi, fasilitator, dosen, kompetensi, *interprofessional education*, IPE

Abstract

For developing an appropriate model of IPE implementation, good perception either from facilitators or students is needed. Facilitator perception toward IPE is important to become a data for evaluating IPE. This research aimed to describe facilitator's perception toward IPE competency in Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). This was a quantitative descriptive study with 24 facilitators from School of Nursing, Pharmacy, and Medicine. The instrument was questionnaire that created based on four main IPE competencies including knowledge, skill, attitude and team work. The results of this study found that there 95.8% of respondent had good perception toward knowledge, skill, and teamwork competencies, and 100% of them had good perception toward attitude competencies. Although most of facilitators had good perception in all four main competencies, yet in teamwork competency there were 20.5% of facilitator reporting that they were strongly agree to a view about the students are expected

to believe that working individually would have better result on problem solving than teamwork. Health education institutions may improve better coordination as well as socialization among facilitators and administrators for future program.

Keywords: *perception, facilitator, lecturer, competence, interprofessional education*

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya kompleksitas pelayanan kesehatan dan juga pasien dengan beberapa patologi, maka meningkat pula tuntutan untuk adanya kolaborasi antar tenaga kesehatan dengan berbeda latar belakang pendidikan. Tenaga kesehatan profesional harus meningkatkan pengetahuan dan juga kemampuan untuk berkolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lain sehingga dapat memberikan efek positif kepada pasien (El-awaisi, Joseph, Sa, Hajj, & Diack, 2017). Masalah kompleks yang dialami pasien tidak dapat diselesaikan oleh satu profesi kesehatan saja, tetapi harus melibatkan profesi kesehatan lainnya. Untuk menghasilkan pelayanan kesehatan yang baik dan memuaskan serta terciptanya *patient safety*, maka kolaborasi antar tenaga kesehatan sangat dibutuhkan (Fitriyani, 2016).

Interprofessional Collaboration (IPC) sebagai bentuk praktik kolaborasi dengan berbagai ilmu kesehatan sangat penting untuk dilakukan untuk mensinergikan dan mengefektifkan pelayanan kesehatan terhadap pasien (Kenaszchuk, 2013). Pelaksanaan IPC pada praktik nyata terhadap pasien dipengaruhi oleh *Interprofessional Education* (IPE). Hal tersebut dikarenakan IPE menyiapkan mahasiswa kesehatan atau calon tenaga kesehatan untuk lebih bisa memahami peran masing-masing profesi dan meningkatkan kesiapan mereka untuk berkolaborasi (Soubra, Badr, Zahran, & Aboul-Seoud, 2017).

Pada tahun 2010, *World Health Organization* (WHO) mengenalkan *framework* tentang IPE. IPE dikenal sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua atau lebih mahasiswa dari berbeda jurusan kesehatan atau profesi (WHO, 2010, Department of Human Resources for Health). IPE dikembangkan menjadi bentuk latihan kolaborasi antar profesi di tingkat pendidikan untuk menciptakan pelayan kesehatan kolaboratif yang lebih baik (El-Awaisi et al., 2016; Lennen & Miller, 2017).

Penilaian persepsi mahasiswa dan dosen ilmu kesehatan terhadap IPE penting untuk dilakukan karena dengan persepsi baik dari mahasiswa ataupun dosen akan dapat membantu pengembangan model IPE untuk mencapai kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik (HPEQ-Project, 2012; Yuniawan, Mulyono, & Setiowati, 2015). Penilaian persepsi juga merupakan cara untuk melakukan evaluasi kegiatan IPE. Instrumen yang digunakan dalam penilaian terhadap IPE haruslah bercermin pada empat kompetensi utama IPE yaitu kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kerja tim (Lee et al., 2009).

Penelitian sebelumnya tentang persepsi dosen terhadap IPE sudah beberapa kali dilakukan. Pada penelitian tersebut digunakan kuesioner *Inter-disciplinary Education Perception Scale* (IEPS) berdasarkan empat komponen persepsi terhadap IPE yaitu, kompetensi dan otonomi, persepsi kebutuhan untuk bekerjasama, bekerjasama saat ini, dan pemahaman terhadap profesi lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosen ilmu kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan IPE memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan IPE di universitas atau institusi mereka masing-masing (Chelliah et al., 2015; Yuniawan et al., 2015; Permana & Dewi, 2016). Meskipun demikian masih ada sebagian dosen yang mempunyai persepsi sedang terhadap IPE, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Permana & Dewi (2016) ditemukan sebanyak 48% responden memiliki persepsi sedang terhadap komponen kebutuhan bekerja sama dalam IPE. Maka berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi fasilitator terhadap kompetensi IPE.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang berfungsi untuk meneliti terhadap populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2015) dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel

bebas) dengan tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan tanpa mencari hubungan dengan variabel lain.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 fasilitator IPE UMS 2018, dengan rincian 6 fasilitator dari program studi Ilmu Keperawatan, 5 fasilitator dari Farmasi, dan 13 fasilitator dari Kedokteran Umum. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling sensus. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner persepsi fasilitator terhadap kompetensi IPE yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan empat kompetensi utama IPE yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kerja tim (Lee et al., 2009). Jumlah item pernyataan pada kuesioner penelitian ini adalah 26 pernyataan. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil R hitung lebih besar dari pada R tabel. R tabel yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu 0.433 dan didapatkan *alpha cronbach* 0.945, sedangkan hasil R hitung berturut-turut sebagai berikut 0.603, 0.591, 0.732, 0.584, 0.673, 0.565, 0.591, 0.732, 0.673, 0.611, 0.732, 0.611, 0.603, 0.611, 0.732, 0.611, 0.584, 0.611, 0.583, 0.673, 0.732, 0.739, 0.654, 0.732, 0.654, 0.583, 0.793, 0.654.

Prosedur yang dilakukan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dalam IPE akademik diberikan pada mahasiswa semester 4 dari program studi keperawatan dan kedokteran serta dengan mahasiswa semester 6 program studi farmasi. IPE ini menggunakan metode pembelajaran studi kasus atau *problem based learning* (PBL) berdasarkan *Seven Jump tutorial* di dalam ruang kelas. Jumlah setiap grup bervariasi antara 10 sampai 20 mahasiswa dari semua program studi yang berpartisipasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase	N
Jenis Kelamin			24
1. Pria	5	20.8%	
2. Wanita	19	79.2%	
Program Studi			

1. Farmasi	4	16.7%	24
2. Keperawatan	7	29.2%	
3. Kedokteran Umum	13	54.2%	
Lama Memfasilitasi IPE			24
1. 1 tahun	9	37.5%	
2. 2 tahun	8	33.3%	
3. 3 tahun	3	12.5%	
4. 4 tahun	4	16.7%	
Pendidikan Terakhir			24
1. S1	4	16.7%	
2. S2	17	70.8%	
3. S3	3	12.5%	

3.1.2 Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi Pengetahuan

Tabel 2. Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi Pengetahuan

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu menghubungkan tanda-tanda yang ada di lingkungan klinis dengan strategi koordinasi yang tepat.	75.0	25.0	-	-
2.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu untuk saling berbagi pemahaman mereka tentang situasi dan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah.	87.5	12.5	-	-
3.	Setiap kompetensi dari anggota tim tidak perlu disadari oleh setiap mahasiswa.	4.2	4.2	54.2	37.5
4.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu saling menyadari setiap pilihan dan kecenderungan dari anggota-anggota timnya.	62.5	29.2	8.3	-
5.	Setiap kelebihan dan kekurangan dari anggota tim tidak perlu disadari oleh setiap mahasiswa	-	8.3	54.2	37.5
6.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu untuk saling berbagi pemahaman mereka tentang tujuan bersama dalam sebuah tim dan segala hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, baik dari segi material maupun SDM.	79.2	20.8	-	-
7.	Setelah ada perubahan yang terjadi dari hasil pemahaman bersama tentang tujuan bersama dalam sebuah tim dan segala hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan	50.0	37.5	4.2	8.3

	tersebut, maka pengetahuan setiap anggota tim harus berubah untuk menyelesaikan tuntutan tugas yang baru.				
8.	Setiap mahasiswa dalam tim diberikan tugas tidak berdasarkan kemampuan dan tuntutan tugas masing-masing anggota tim.	-	-	41.7	58.3

Tabel 3. Kategori Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi Pengetahuan

Persepsi	%	N
Baik	95.8%	23
Sedang	4.2%	1
Buruk	-	-
Total	100%	24

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitator memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi pengetahuan IPE yaitu sebanyak 95.8% dan hanya 4.2% yang memiliki persepsi sedang. Sedangkan untuk kategori persepsi buruk adalah 0% yang berarti tidak ada fasilitator yang mempunyai persepsi buruk terhadap kompetensi pengetahuan IPE.

3.1.3 Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi Keterampilan

Tabel 4. Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi Keterampilan

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
9.	Setiap mahasiswa tidak perlu mengikuti usaha yang dilakukan oleh rekan satu tim untuk memastikan setiap anggota tim melaksanakan peran dan tugas sesuai prosedur dan tujuan tim.	-	-	45.8	54.2
10.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu mengenali dan merespon terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dari tujuan pembelajaran yang diharapkan.	70.8	29.2	-	-
11.	Kebutuhan setiap anggota tim tidak perlu dikenali dan direspon oleh setiap mahasiswa.	4.2	12.5	50.0	33.3
12.	Ketika terdeteksi adanya penyimpangan atau kelebihan beban tugas dalam tim, coaching dan kritik secara konstruktif perlu diberikan.	70.8	29.2	-	-
13.	Ketua tim diharapkan mampu mengkoordinir anggota tim, menilai kinerja	79.2	20.8	-	-

	tim, membagi tugas, memotivasi anggota tim, merencanakan atau mengatur, dan mempertahankan suasana yang positif dalam tim.				
14.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu memfasilitasi penyelesaian masalah yang terjadi antar anggota tim dengan tepat tanpa menimbulkan permusuhan.	66.7	33.3	-	-
15.	Penyampaian saran, pengamatan, kekhawatiran dan permintaan tidak perlu dikomunikasikan dengan setiap anggota tim secara langsung dan jelas tanpa menciptakan permusuhan.	16.7	12.5	41.7	29.2
16.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu menginisiasi, menerima pengakuan, dan memverifikasi pertukaran informasi dengan baik.	75.0	25.0	-	-

Tabel 5. Kategori Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi Keterampilan

Persepsi	%	N
Baik	95.8%	23
Sedang	4.2%	1
Buruk	-	-
Total	100%	24

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar fasilitator memiliki persepsi yang baik yaitu sebanyak 95.8% dan hanya 4.2% yang memiliki persepsi sedang, serta tidak ada yang memiliki persepsi buruk terhadap kompetensi keterampilan IPE.

3.1.4 Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi Sikap

Tabel 6. Persentase Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi Sikap

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
17.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu berkoordinasi dengan baik untuk meningkatkan kinerja individu dan mempromosikan kesatuan tim.	79.2	20.8	-	-
18.	Pemberian evaluasi secara baik kepada rekan satu tim tidak perlu dilakukan untuk	4.2	-	50.0	45.8

	meningkatkan kinerja individu dan mempromosikan kesatuan tim.				
19.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu memberi dukungan kepada rekan satu tim untuk meningkatkan kinerja individu dan mempromosikan kesatuan tim.	29.2	70.8	-	-
20.	Setiap mahasiswa tidak perlu meyakini bahwa kerjasama tim akan dapat terlaksana dengan efektif jika setiap anggota tim melaksanakan peranya sesuai tugas yang diberikan.	-	4.2	45.8	50.0
21.	Setiap mahasiswa tidak perlu memiliki sikap yang bisa diterima oleh rekan satu tim berdasarkan arahan tim.	4.2	8.3	50.0	37.5
22.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu untuk memiliki sikap yang bisa diterima oleh rekan satu tim berdasarkan tujuan dan misi tim.	58.3	33.3	8.3	-

Tabel 7. Kategori Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi Sikap

Persepsi	%	N
Baik	100%	24
Sedang	-	-
Buruk	-	-
Total	100%	24

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 100% fasilitator memiliki persepsi yang baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh fasilitator memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi sikap dan tidak ada yang memiliki persepsi sedang ataupun buruk.

3.1.5 Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi Kerja Tim

Tabel 8. Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi Kerja Tim

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
23.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu untuk meningkatkan efisiensi tim berdasarkan kekuatan kolektif yang dapat mempengaruhi anggota tim untuk tetap menjadi bagian dari tim.	62.5	37.5	-	-

24.	Sikap positif kepada sesama anggota tim tidak perlu ditunjukkan oleh setiap mahasiswa.	-	-	37.5	62.5
25.	Perasaan dan suasana hati yang baik tidak perlu ditunjukkan oleh setiap mahasiswa kepada sesama anggota tim.	-	8.3	50.0	41.7
26.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu untuk saling menunjukkan sikap positif terhadap suasana lingkungan internal tim yang baik.	66.7	33.3	-	-
27.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu meyakini bahwa bekerja secara individual akan lebih mampu menghasilkan suatu pemecahan masalah daripada bekerja secara tim.	20.8	-	33.3	45.8
28.	Setiap mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan mereka sebagai tim.	62.5	37.5	-	-

Tabel 9. Kategori Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi Kerja Tim

Persepsi	%	N
Baik	95.8%	23
Sedang	4.2%	1
Buruk	-	-
Total	100%	24

Berdasarkan Tabel 9 di atas diketahui bahwa sebanyak 95.8% fasilitator mempunyai persepsi yang baik dan hanya 4.2% yang mempunyai persepsi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar fasilitator mempunyai persepsi yang baik terhadap kompetensi kerja tim.

Jika dilihat secara keseluruhan persentase persepsi responden pada setiap kompetensi, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar fasilitator mempunyai persepsi yang baik terhadap kompetensi IPE dan paling banyak fasilitator berpersepsi baik pada kompetensi sikap yaitu 100%.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Thoha (2004) dalam Sedyowinarso (2011) mengatakan bahwa adanya perbedaan karakteristik responden dapat memunculkan persepsi responden yang berbeda-beda terhadap sesuatu, termasuk persepsi terhadap IPE. Penelitian yang dilakukan oleh Khajehghyasi, Ebrahim, Jafari, & Shahbaznejad (2017), menunjukkan bahwa berdasarkan asal fakultas dan riwayat pendidikan responden terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap IPE. Akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniawan, Mulyono, & Setiowati (2015), Zulfatul, Sedyowinarso, Harjanto, & Kristanti (2012) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan berdasarkan asal program studi.

Berdasarkan jenis kelamin responden Khajehghyasi, Ebrahim, Jafari, & Shahbaznejad (2017), Yuniawan, Mulyono, & Setiowati (2015) juga menyatakan tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan terhadap IPE. Kemudian berdasarkan karakteristik yang lain yaitu lama mengajar dan pengalaman berkolaborasi juga tidak ditemukan perbedaan yang bermakna persepsi responden terhadap IPEP (Yuniawan, Mulyono, & Setiowati, 2015). Sedangkan berdasarkan data hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa responden memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap setiap item pernyataan kompetensi IPE tetapi sebagian besar memiliki persepsi yang sama yaitu persepsi baik terhadap kompetensi IPE.

3.2.2 Persepsi Fasilitator terhadap Kompetensi IPE

Persepsi dosen terhadap IPE penting untuk diketahui, karena penilaian persepsi merupakan salah satu cara dalam melakukan evaluasi kegiatan IPE. Instrument yang digunakan untuk melaksanakan penelitian tentang IPE harus bercermin pada keempat kompetensi IPE yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kerja tim (Lee et al., 2009). Selama beberapa dekade terakhir, kompetensi selalu dikembangkan untuk mendapatkan *output* dari IPE yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk menjadi praktisi yang sukses dalam profesi apapun (Canadian Inter-professional Health Collaborative, 2010).

Persepsi dosen maupun persepsi mahasiswa, keduanya memiliki pengaruh yang penting dalam kegiatan IPE. Persepsi yang baik dapat membantu dalam

pengembangan model pelaksanaan IPE, sehingga mahasiswa dapat dipersiapkan lebih baik lagi untuk bisa memberikan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas (HPEQ-Project, 2012; Yuniawan, Mulyono, & Setiowati, 2015).

Sebagian besar fasilitator telah menunjukkan persepsi yang baik terhadap kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, kompetensi sikap, dan kompetensi kerja tim dalam IPE. Fasilitator diharapkan memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi IPE, karena fasilitator bertugas untuk menjembatani mahasiswa dalam proses belajar IPE sehingga mahasiswa akan dapat lebih memahami fungsi dari kolaborasi (Yuliati, 2014).

3.2.2.1 Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan IPE terdiri dari isyarat atau strategi asosiasi, model pembagian tugas atau pengkajian situasi, kebiasaan karakteristik rekan satu tim, pengetahuan terhadap tugas tim, dan tanggungjawab tugas yang spesifik (Lee et al., 2009). Pengetahuan merupakan salah satu pencapaian yang diharapkan dari kegiatan IPE (Baker et al., 2006). Mahasiswa perlu menguasai pengetahuan tentang IPE untuk melatih pemahaman mereka terhadap peran profesi lain, sehingga mahasiswa diharapkan mampu lebih siap untuk berkolaborasi dalam memberikan pelayanan kesehatan (CFHC-IPE, 2014).

3.2.2.2 Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan IPE adalah kemampuan mahasiswa dalam pemantauan kinerja secara bersama-sama, fleksibilitas atau penyesuaian, dukungan atau perilaku yang mendukung, kepemimpinan tim, pemecahan konflik, umpan balik, dan komunikasi berulang tertutup atau pertukaran informasi (Lee et al., 2009). Mahasiswa harus mempelajari dan menguasai kompetensi keterampilan berkomunikasi dalam tim untuk memberikan pelayanan dan perawatan pasien yang lebih efektif. Di dalam IPE mahasiswa berkesempatan untuk melatih keterampilan berkomunikasi tidak hanya dengan satu jurusan melainkan dengan berbagai jurusan ilmu kesehatan lainnya (Israbiyyah & Dewi, 2016).

3.2.2.3 Kompetensi Sikap

Kompetensi sikap IPE terdiri dari orientasi tim atau moral, kemajuan bersama, dan berbagi pandangan (Lee et al., 2009). Mahasiswa dilatih untuk menguasai kompetensi sikap dalam IPE, karena mereka diharapkan akan memiliki sikap yang baik antar anggota tim. Wong, Leslie, Soon, & Norman (2016) mengatakan bahwa sikap individu dalam berkolaborasi secara *inter-professional* akan mempengaruhi hasil dari kerja tim tersebut.

3.2.2.4 Kompetensi Kerja Tim

Kompetensi kerja tim IPE yang terdiri dari kepaduan tim, saling percaya, orientasi bersama, dan kepentingan kerja kelompok (Lee et al., 2009). Kompetensi kerja tim juga harus dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa ilmu kesehatan untuk menciptakan kolaborasi antar profesi yang lebih efektif. Burtscher & Manser (2012) mengatakan bahwa kunci penting dalam menciptakan pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien yang lebih efektif adalah dengan kerjasama yang efektif antar tenaga kesehatan dari berbagai macam profesi.

Baker et al. (2006) mengatakan bahwa pencapaian pengetahuan, keterampilan dalam berkomunikasi, sikap terhadap profesi lain, dan perilaku dalam grup atau tim menjadi hasil yang diharapkan dari IPE. Sebagai evaluasi dari kegiatan IPE mahasiswa akan diperhatikan dalam pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, dan sikap yang kemudian harus dikembangkan untuk menciptakan kerjasama tim atau kolaborasi antar profesi yang efektif (Glen & Reeves, 2004 dalam Orbayinah & Utami, 2015).

Terbentuknya kolaborasi yang baik dari berbagai macam profesi kesehatan dalam memberikan pelayanan terhadap pasien adalah hasil yang diharapkan dari kegiatan IPE. Soubra, Badr, Zahran, & Aboul-Seoud (2017) mengatakan bahwa IPE dapat menjadikan mahasiswa ilmu kesehatan untuk lebih bisa memahami peran masing-masing profesi dan meningkatkan kesiapan mereka untuk menciptakan kolaborasi yang baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dosen memiliki persepsi yang baik terhadap IPE. Yuniawan,

Mulyono, & Setiowati (2015), Yusuf (2015), Permana & Dewi (2016), serta Imamah & Listrikawati (2017) telah melakukan penelitian tentang persepsi dosen terhadap IPE. Penelitian tersebut menggunakan kusioner IEPS yang di dalamnya terdapat 4 komponen persepsi terhadap IPE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap keempat komponen tersebut adalah baik. Persepsi dosen yang baik terhadap kompetensi, kebutuhan bekerja sama, dan bekerja sama saat ini pada penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa persepsi fasilitator terhadap kompetensi kerja tim baik.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang karakteristik responden yaitu fasilitator IPE, maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin wanita. Responden didominasi oleh fasilitator dari program studi Kedokteran Umum. Responden yang terbanyak adalah fasilitator yang telah memfasilitasi IPE selama 1 tahun dan responden paling banyak memiliki pendidikan terakhir yaitu S2.

Sedangkan untuk hasil penelitian tentang persepsi fasilitator terhadap kompetensi IPE, responden memiliki persepsi yang baik terhadap keempat kompetensi IPE yaitu, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, kompetensi sikap, dan kompetensi kerja tim.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan untuk tetap melaksanakan kegiatan IPE dan melibatkan dukungan penuh dari pihak universitas. Pelaksanaan IPE selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan konsep kegiatan IPE, melakukan sosialisasi antar program studi yang berkaian, menyamakan persepsi dan meningkatkan komunikasi serta koordinasi baik dengan seluruh fasilitator maupun dengan mahasiswa. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan IPE bisa lebih

efektif dan seluruh mahasiswa bisa mencapai kompetensi-kompetensi IPE yang telah diharapkan tercapai oleh mahasiswa.

4.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

4.2.2.1 Kuesioner masih diperlukan telaah dari ahli.

4.2.2.2 Penelitian lanjut dengan model IPE yang berbeda misalnya di klinik atau komunitas sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, D. P., Barach, P., Battles, J., Gustafson, S., Beaubien, J., & Salas, E. (2006). *MEDICAL TEAMWORK AND PATIENT SAFETY: THE EVIDENCE-BASED RELATION*. American Institutes for Research University of Central Florida.
- Burtscher, M. J., & Manser, T. (2012). Team Mental Models and Their Potential to Improve Teamwork and Safety: A Review and Implications for Future Research in Healthcare. *Safety Science*, 50(5), 1344–1354. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssci.2011.12.033>
- Canadian Interprofessional Health Collaborative. (2010). *A National Interprofessional Competency Framework*. Health San Francisco. <https://doi.org/10.1097/ACM.0b013e31819fb7ad>
- Chelliah, K. K., Efendie, B., & Mohamad, N. (2015). Readiness of health care lecturers on interprofessional education (IPE). *Advanced Science Letters*, 21(7), 2501–2503. <https://doi.org/10.1166/asl.2015.6323>
- El-Awaisi, A., Anderson, E., Barr, H., Wilby, K. J., Wilbur, K., & Bainbridge, L. (2016). Important steps for introducing interprofessional education into health professional education. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 11(6), 546–551. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2016.09.004>
- El-awaisi, A., Joseph, S., Sa, M., Hajj, E., & Diack, L. (2017). Research in Social and Administrative Pharmacy A comprehensive systematic review of pharmacy perspectives on interprofessional education and collaborative practice, (October). <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2017.11.001>
- Fitriyani, I. I. (2016). *Hubungan kesiapan dalam interprofessional education (IPE) dengan kemampuan shared-decision making (SDM) pada mahasiswa profesi FKIK UMY*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Glen, S., & Reeves, S. (2004). “Developing interprofessional education in the pre-registration curricula: mission impossible?,” 4(1), 45–52.

[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1471-5953\(03\)00019-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1471-5953(03)00019-2)

- Health Professional Education Quality (HPEQ) Project. (2012). *Apa kata mahasiswa?: Hasil kajian partisipasi & kolaborasi mahasiswa kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Israbiyah, S. R., & Dewi, E. (2016). *Persepsi Mahasiswa tentang Interprofessional Education (IPE) di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kenaszchuk, C. (2013). An inventory of quantitative tools measuring interprofessional education and collaborative practice outcomes. *Journal of Interprofessional Care*, 27(August), 101–101. <https://doi.org/10.3109/13561820.2012.735992>
- Khajehghyasi, R. V., Ebrahim, S., Jafari, M., & Shahbaznejad, L. (2017). A Survey of the Perception of Interprofessional Education among Faculty Members of Mazandaran University of Medical Sciences, (2006). <https://doi.org/10.5812/sdme.64086.Research>
- Lee, R., Ii, P., Hume, A. L., Trujillo, J. M., Leader, W. G., Vardeny, O., ... Cohen, L. J. (2009). Interprofessional Education: Principles and Application. A Framework for Clinical Pharmacy. *Pharmacotherapy*, 29, 145e–164e. <https://doi.org/10.1592/phco.29.7.879>
- Lennen, N., & Miller, B. (2017). Introducing Interprofessional Education in Nursing Curricula. *Teaching and Learning in Nursing*, 12(1), 59–61. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2016.07.002>
- Orbayinah, S., & Utami, L. P. (2015). Students ' Perception on Interprofessional Education, 4(4), 284–287.
- Permana, R. S., & Dewi, E. (2016). *Persepsi Dosen tentang Interprofessional education (IPE) di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soubra, L., Badr, S. B. Y., Zahran, E. M., & Aboul-Seoud, M. (2017). Effect of Interprofessional Education on Role Clarification and Patient Care Planning by Health Sciences Students. *Health Professions Education*. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2017.12.005>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kebijakan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wong, E., Leslie, J. J., Soon, J. A., & Norman, W. V. (2016). Measuring interprofessional competencies and attitudes among health professional students creating family planning virtual patient cases. *BMC Medical Education*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0797-8>

- World Health Organization. (2010). Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice. *Practice*, 1–63. <https://doi.org/10.1111/j.1741-1130.2007.00144.x>
- Yuliati, I. (2014). PERSEPSI DOSEN TERHADAP INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE). *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 2(1), 1–7.
- Yuniawan, A. E., Mulyono, W. A., & Setiowati, D. (2015). Persepsi Dan Kesiapan Dosen Terhadap Pembelajaran Interprofesional. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzv041>
- Yusuf, S. (2015). *Pengembangan Model Interprofessional Education di FIK UIN Alauddin Makassar*. Makassar.
- Zulfatul, M., Sedyowinarso, M., Harjanto, T., & Kristanti, M. S. (2012). Persepsi Dan Kesiapan Mahasiswa Tahap Akademik Terhadap Interprofessional Education Di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Indonesian Journal Of Health Science*, 2(2), 184–197.